

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman budidaya yang menghasilkan minyak nabati yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) yang sangat banyak dijumpai di Indonesia terutama di pulau Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman industri andalan bagi perekonomian Indonesia yang masih mampu bertahan pada saat terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan dan merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menyumbang devisa besar bagi negara. Prospek pasar minyak sawit masih sangat cerah karena masih tingginya permintaan akan produk minyak dan juga produk olahan lainnya.

Tanaman sawit merupakan tanaman biji berkeping satu. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu unggulan tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Tanaman ini pernah mendapat predikat unggulan komoditas ekspor karena minyak kelapa sawit (CPO) merupakan bahan ekspor dan komoditas yang paling penting pada berbagai industri baik pangan maupun non pangan yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri, seperti pangan, kosmetik, farmasi, dan sebagai bahan bakar (*palm biodiesel*) (Sunarko, 2007).

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sekarang ini banyak diusahakan baik oleh petani perkebunan maupun perusahaan. Hasil panen utama dari tanaman kelapa sawit adalah buah kelapa sawit yang disebut tandan buah segar (TBS) dan brondolan. Memanen kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit, keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produksi optimal.

Restan adalah buah kelapa sawit yang sudah dipanen namun tidak terangkut ke pabrik. Besarnya pengaruh restan bergantung pada pengangkutan, semakin lama buah terlambat angkut atau tertimbun akan semakin memburuk mutu buah

sekaligus meningkatnya kandungan *free fatty acid* (FFA) dalam CPO. Pada koefisien regresi 0.94% mengandung pengertian bahwa setiap umur restan bertambah 1 hari (24 jam), maka FFA akan meningkat sebesar 0.94%. Restan dapat menurunkan kualitas buah karena terjadinya penundaan pengolahan buah baik di TPH maupun di loading ramp PKS. Jumlah buah restan (tertinggal di kebun) menjadi salah satu kriteria keberhasilan pengangkutan, karena berpengaruh terhadap kualitas buah. Semakin lama waktu tunda pengolahan, semakin tinggi kandungan ALB minyak, terutama jika terdapat kerusakan buah. Kenaikan ALB secara nyata terjadi pada penundaan antara 16 sampai dengan 24 jam (Budiyanto dkk, 2005).

Semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap CPO di Indonesia, tuntutan untuk kualitas dan kuantitas produk pun semakin meningkat. Secara umum kualitas CPO ditentukan oleh kandungan asam lemak bebas (ALB). Asam lemak bebas terbentuk karena proses oksidasi dan hidrolisa enzim selama pengolahan dan penyimpanan. Kandungan ALB yang dihasilkan dipengaruhi oleh kualitas pemanenan. Pemanenan pada saat buah dalam keadaan lewat matang akan meningkatkan asam lemak bebas (ALB) atau *free fatty acid* (FFA) dan menurunkan mutu minyak. Panen saat buah belum matang menghasilkan ALB rendah, tetapi akan menghasilkan rendemen minyak sawit yang rendah sehingga dapat menurunkan produksi (Fauzy dkk, 2012).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Menghitung jumlah buah restan di PT. Perkebunan Minanga Ogan selama satu tahun.
2. Menghitung jumlah kerugian akibat buah restan di PT. Perkebunan Minanga Ogan selama satu tahun.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Singkat**

Minanga Group, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr.H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan aktenotaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT. Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya nuntuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT. Atmindo Medan (Ateliers Alfecaniques di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan Belgic/Jerman, berdasarkan kontrak Turn Key (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT. Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para professional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus

meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, akan tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan. Secara administratif, PT. Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentang geografis antara 4°3'44"LS 104°7'35"BT. Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT. Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) memiliki luas area sekitar 4 hektar, yang di dalamnya terdapat kantor pabrik, tank timbun minyak kelapa sawit hasil produksi, tempat proses pengolahan air, gudang, Work Shop, Bunker kernel, kolam penampungan dan pengolahan limbah, dan pabrik tempat pengolahan buah kelapa sawit itu sendiri. Pada pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) dilakukan proses pengolahan hasil perkebunan berupa buah kelapa sawit. Proses pengolahan yang dapat dilakukan pada PKS 1 SOGM awalnya hanya memiliki kapasitas 30 ton/jam, namun sejak tahun 2008 kapasitas olah PKS 1 SOGM telah di tambah kapasitasnya menjadi 60 ton/jam. Sedangkan untuk pemakaian air, keperluan proses pengolahan dan keperluan domestik memerlukan sekitar 1000 liter air dalam pengolahan 1 ton tandan buah segar.

## **2.2 Profil Perusahaan**

### **a. Visi perusahaan**

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

## b. Misi perusahaan

Adapun misi dari PT. Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

## c. Tata nilai perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: moralitas, antusiasme, mutu terbaik, pertumbuhan, aktualisasi dan kejujuran.

## 2.3 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 .Strukturorganisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan  
Sumber : PT. Perkebunan Minanga Ogan, 2022

### a. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

- b. **Direktur Operasional**  
Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT. Perkebunan Minanga Ogan.
- c. **GM (*General Manager*) Operasional**  
Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan
- d. **Manajer Pemitra**  
Bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :
  1. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
  2. Secara aktif bersama dengan EM (*Equipment Management*) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD
  3. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD / Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
  4. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
  5. Sebagai fasilitator / perantara antara manajemen dengan KUD
  6. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
  7. Secara aktif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Coorporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.
- e. **Manager HR-GA (*Head Research- General Affair*)**  
Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

f. Manajer kebun

Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan property dan karyawan lainnya.

g. Asisten kebun

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

h. Asisten Kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

i. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.

j. Asisten Kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.